

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS ARUS KAS PADA DEPOT AIR MINUM SANGSA

Rantika Camila Bunga¹⁾ Tuti Fitriani²⁾

Email: rantikabunga28@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of the Depot Air Minum Sangsa based on cash flow analysis. This research uses descriptive research method. Data collection techniques in this study are interview and documentation techniques. Data analysis instruments in this study use the Cash Return on Sales Ratio, Cash Flow to Net Income Ratio, Cash Reinvestment Ratio. The results of this study show that the financial performance of Depot Air Minum Sangsa in converting every IDR of sales into cash is classified as good, the ability to convert every IDR of net profit into cash is classified as not good, the ability to invest and expand is classified as not good due to high price. So that the overall performance of the Depot Air Minum Sangsa, seen from the analysis is classified not good.

Keywords : Financial Performance, Cash Flow.

PENDAHULUAN

Air yang bersih ialah air yang memiliki kualitas yang baik dengan ciri-ciri jernih, tidak berwarna, dan tidak memiliki aroma sehingga aman untuk digunakan. Namun di Kabupaten Mimika airnya cukup mengkhawatirkan karena dilihat dari kondisi air yang keruh atau kecoklatan membuat air yang seperti ini hanya dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga namun tidak dapat dikonsumsi

secara langsung. Hal ini perlu adanya proses penyaringan dan perebusan sebelum dikonsumsi oleh masyarakat.

Kondisi air bersih di Kabupaten Mimika dari dulu sampai saat ini belum mengalami perubahan. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah melalui Perusahaan Daerah Air Minum

(PDAM) mengelola dan menyediakan air bersih untuk mencukupi kebutuhan

masyarakat, namun masih ada beberapa daerah yang belum tercapai oleh layanan PDAM termasuk salah satunya adalah Kabupaten Mimika. Sehingga ketersediaan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga masyarakat masih kurang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang sekaligus menjadi peluang usaha bagi masyarakat

adalah menyediakan depot air. Usaha depot air yang ada di Kabupaten Mimika bukan lagi sekedar menyediakan air bersih namun sekaligus menyediakan air yang bisa langsung dikonsumsi tanpa harus direbus atau dimasak terlebih dahulu. Harga pokok produksi Menurut data dari Asosiasi Pengusaha Depot Air Minum (ASPADA) hingga bulan juli 2022 terdapat 254 depot air, jumlah ini tergolong besar untuk wilayah Kabupaten Mimika yang tidak dapat dihindari. Untuk bisa bertahan dan tetap eksis di tengah persaingan usaha depot air, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dengan mencermati aspek-aspek yang dapat menunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah aspek keuangan.

Aspek keuangan merupakan aspek yang dipergunakan dalam memberikan penilaian keuangan perusahaan secara keseluruhan. Melalui laporan keuangan yang ada maka akan menghasilkan informasi mengenai kondisi maupun posisi keuangan beserta hasil pengoperasian yang telah dicapai oleh perusahaan. Arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan sangatlah penting untuk dilakukan oleh karenanya perusahaan harus menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunannya. Dalam sebuah perusahaan apabila kas yang dimiliki sangat kecil akan memberikan gangguan kelancaran aktivitas operasional dan pendanaan perusahaan. Sebaliknya jika kas yang dimiliki sangatlah besar jadi terdapat dana dalam perusahaan yang tidak digunakan sehingga tidak efisien.

Usaha Depot Air Sangsa adalah salah satu usaha penyedia air bersih yang ada di Kabupaten Mimika tepatnya di jalan Imam Bonjol, Timika Papua. Berdasarkan hasil observasi awal, penjualan Depot Air Sangsa untuk periode 2019-2021 mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kas yang ada di perusahaan itu.

Tabel 1
Penerimaan dan Kas Depot Air
Minum Sangsa Tahun 2019-2021

Tahun	Penjualan (Rp)	Kas (Rp)
2019	181.104.000	3.778.000
2020	190.344.000	3.107.000
2021	195.252.000	5.919.000

Sumber: Depot Air Minum Sangsa data diolah 2022

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penjualan Depot Air Minum Sangsa mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kasnya sehingga membuat kas yang dimiliki kecil. Sebagai contoh jika terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan di depot, sementara kas tidak mencukupi untuk biaya perbaikan maka kegiatan perusahaan akan terhambat dan tentunya akan mengurangi kinerja dan berimbas pada keuntungan yang diterima perusahaan.

Depot Air Minum Sangsa mempunyai masalah pada manajemen pengelolaan keuangan dimana pemilik tidak memisahkan mana harta perusahaan dan mana harta pribadi sehingga berdampak pada kurang sehatnya arus kas yang ada di perusahaan. Masalah yang sering terjadi adalah Depot Air Minum Sangsa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, oleh karenanya Depot Air Minum Sangsa baiknya menyusun laporan arus kas untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menghasilkan kas bersih pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2014:30), secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca.

Menurut Jumingan (2014:4), laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan di tafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 Sujarweni (2019:1), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi

Penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang

dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Jadi, laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan untuk informasi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:4), tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh memahami mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2016:18), laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan itu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain: manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditor, investor, pemerintah, dan lembaga lain. Tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyajikan Informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang

perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.

- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Dengan memperoleh laporan penyajian informasi tentang laporan keuangan manajemen dalam perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan demi kemajuan suatu perusahaan.

Jenis Laporan Keuangan

Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode dan masing-masing laporan memiliki komponen keuangan serta tujuan tersendiri. Dalam praktiknya ada beberapa macam laporan keuangan seperti:

- a. Neraca

Menurut Sujarweni (2019:12), yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

Sedangkan menurut James C Van Horne (Kasmir, 2013:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada

tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Samryn (2014:31), neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Mursyidi (2015:127), laporan laba rugi yaitu laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara teknis adalah laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dicapai oleh Perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi memuat tentang pendapatan dan beban-beban sehingga dapat diketahui keuntungan atau kerugian perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Menurut Sugiri & Riyono (2004:41), laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan merupakan pelengkap dari laporan laba rugi.

Laporan Arus Kas

Menurut Astuti & Surtikanti (2021:53), laporan arus kas adalah yang menguraikan arus kas keluar menurut kategorinya serta menjelaskan perubahan kas selama suatu periode.

Menurut Rudianto (2012:194), setiap sumber penerimaan kas harus dapat dibuat rincian nya tentang seberapa banyak yang diperoleh dari setiap sumber tersebut. Setiap sumber pengeluaran juga harus dapat dibuat rincian nya tentang seberapa banyak uang yang dibutuhkan untuk aktivitas tersebut. Jadi, pada bagian akhir dari laporan arus kas dapat diketahui jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan, beserta sumber perolehan dan sumber penggunaannya.

Menurut Hery (2020:3), laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apa pun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Samryn (2014:44), laporan arus kas dapat dibuat menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca komparatif yang dibuat untuk dua

tahun berturut-turut. Laporan arus kas memuat ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penjumlahan arus kas bersih dari tiap kelompok aktivitas ini merupakan surplus atau deficit kas periode berjalan. Jika angka ini dijumlahkan dengan saldo kas pada awal periode dengan menghasilkan saldo kas yang disajikan dengan neraca.

Jadi, laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan yang disebabkan oleh aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Wibowo & Abubakar (2009:11), tujuan laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor.
- b. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (net income) dengan penerimaan serta pengeluaran serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
- c. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Ada beberapa tujuan dibuatnya laporan arus kas

menurut Astuti & Surtikanti (2021:53), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu entitas selama suatu periode tertentu.
- b. Untuk memaparkan informasi tentang kegiatan-kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu.
- c. Memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bearish perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis.

Pengelompokan Arus Kas

Secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut menurut Wibowo & Abubakar (2009:111) adalah:

- a. **Aktivitas Operasi**
Aktivitas operasi yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang terkait dengan menjual produk/jasa. Artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba usaha

dimasukkan dalam kelompok ini.

- a) Penerimaan tunai dari
 - (a) Penjualan (barang/jasa)
 - (b) Pendapatan dividen
- b) Pembayaran tunai kepada
 - (a) Pemasok
 - (b) Karyawan
 - (c) Pemerintah
- b. Aktivitas Investasi
 Aktivitas investasi yaitu berbagai aktivitas yang terkait dengan perolehan dan pelepasan aktiva tetap dan pemberian dan penagihan pinjaman kepada perusahaan lain.
 - a) Penerimaan tunai dari
 - (a) Penjualan aktiva tetap
 - (b) Penjualan aktiva tak berwujud
 - (c) Penerimaan hasil penagihan pinjaman
 - b) Pengeluaran tunai untuk
 - (a) Pembelian aktiva tetap
 - (b) Pembelian aktiva tak berwujud
 - (c) Pemberian pinjaman kepada entitas lain
- c. Aktivitas Pendanaan
 Aktivitas pendanaan yaitu semua aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.
 - a) Penerimaan kas dari
 - (a) Penerbitan surat berharga berupa saham
 - (b) Menerbitkan surat utang jangka panjang/obligasi
 - b) Pengeluaran kas untuk
 - (a) Membayar dividen kepada pemegang saham

- (b) Menarik surat hutang jangka panjang

Metode Pelaporan Arus Kas

Pelaporan arus kas khusus aktivitas operasi dapat disusun dalam dua metode yaitu:

- a. Metode Langsung (direct method). Menurut Rudianto (2012:198), metode langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas dimana dirinci aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar kas dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan.
- b. Metode Tidak Langsung (indirect method). Menurut Rudianto (2012:198), metode tidak langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas di mana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usaha dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pengertian Kinerja

Menurut Sujarweni (2019:71), kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Selain itu menurut Irham (Heriana, 2016:5), kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Jadi, kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai perusahaan pada suatu periode. Menurut Supriyono (2012:36), pada satuan waktu yang sama.

Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty (Fitriani, 2016:20), perusahaan harus menyusun laporan arus kas dalam laporan tahunan nya, untuk membantu dalam analisis terhadap arus kas. Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh para investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menilai; kemampuan perusahaan membayar kewajiban dan dividen; mengetahui penyebab perbedaan antara laba kas bersih dan arus kas bersih; dan mengetahui pengaruh aktivitas investasi dan pendanaan, baik yang kas maupun non kas terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan arus kas adalah rasio

likuiditas, cash flow return ratio dan rasio Capital Expenditures dan investasi.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Siregar (2020:16), metode deskriptif adalah proses penelitian dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan Depot Air Minum Sangsa berdasarkan analisis arus kas.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif berupa penjelasan dan biaya-biaya terkait data- data keuangan dari pihak Depot Air Minum Sangsa.

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan Depot Air Minum Sangsa berdasarkan arus kas, instrumen analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Cash Flow Return Ratio

Untuk menghitung *cash flow return ratio* maka rasio yang akan digunakan yaitu:

a) Cash Return on Sales Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan nilai penjualan menjadi kas. Untuk menghitung *Cash Return on Sales Ratio* yaitu dengan membandingkan arus kas bersih dari aktivitas operasi (CFO) dengan penjualan. Semakin tinggi angka rasio ini, semakin baik. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Return on Sales Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Sales}}$$

b) *Cash Flow to Net Income Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa jumlah kas yang berasal dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Untuk menghitung *Cash Flow to Net Income Ratio* yaitu dengan membandingkan arus kas bersih dari aktivitas operasi (CFO) dengan laba bersih. Menurut Hery semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Net Income}}$$

b. Rasio *Capital Expenditure* dan Investasi

Untuk menghitung rasio *capital expenditure* dan investasi maka rasio yang digunakan yaitu Cash

Reinvestmen Ratio. Rasio ini mengukur investasi, baik untuk menggantikan aset lama maupun untuk investasi baru. Untuk menghitung *Cash Reinvestment Ratio* yaitu arus kas bersih dari aktivitas operasi (CFO) dikurangi pembagian sebagian laba kepada pemilik perusahaan dibandingkan dengan aset tidak lancar ditambah modal kerja. Semakin besar reinvestasi, semakin besar ekspektasi bahwa CFO akan meningkat, angka *Cash Reinvestment ratio* yang wajar berkisaran antara 7 sampai 11. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Non Current Assets} + \text{Working Capital}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan nilai penjualan menjadi kas. Untuk menghitung *Cash Return on Sales Ratio* yaitu dengan membandingkan arus kas bersih dari aktivitas operasi (CFO) dengan penjualan. Semakin tinggi angka rasio ini, semakin baik. Hasil perhitungan *cash return on sales ratio* pada Depot Air Minum Sangsa sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil perhitungan *Cash Return on Sales*

Tahun	Arus Kas Operasi	Penjualan	Nilai Rasio
2020	71.329.000	190.344.000	37%
2021	77.812.000	195.252.000	40%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Return on Sales Ratio* pada tahun 2020 dan 2021. Diketahui pada tahun 2020 memiliki capaian rasio sebesar 37% artinya setiap RP 1 dari penjualan menghasilkan RP 0,37 dari arus kas operasi. Untuk tahun 2021 memiliki capaian rasio sebesar 40% artinya setiap RP 1 dari penjualan menghasilkan RP 0,40 dari arus kas operasi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini tergolong baik karena terjadi peningkatan kemampuan Depot Air Minum Sangsa dalam menghasilkan arus kas dari penjualan.

Analisis *Cash Flow to Net Income Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa besar arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi bila dibandingkan dengan laba bersih. Untuk menghitung *Cash Flow to Net Income Ratio* yaitu dengan membandingkan arus kas bersih dari aktivitas operasi (CFO) dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik. Hasil perhitungan cash flow to net income ratio pada Depot Air Minum Sangsa.

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Cash Flow to Net Income Ratio*

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Nilai Rasio
2020	71.329.000	40.393.811	177%
2021	77.812.000	46.649.710	167%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Flow to Net Income Ratio* pada tahun 2020 dan 2021 diketahui pada tahun 2020 memiliki capaian rasio sebesar 177% artinya setiap RP 1 laba bersih menghasilkan RP 1,77 arus kas operasi. Untuk tahun 2021 memiliki nilai rasio sebesar 167% artinya setiap RP 1 laba bersih menghasilkan RP 1,67 arus kas operasi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini tergolong kurang baik karena terjadi penurunan kemampuan perusahaan memperoleh kas bersih dari laba.

Analisis *Rasio Capital Expenditures dan Investasi*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menggantikan aset lama maupun untuk investasi baru. Untuk menentukan besarnya arus kas operasi (CFO) yang ditahan maka arus kas operasi dikurangi dividen yang dibayarkan namun karena dalam penelitian ini perusahaan tidak memiliki saham yang dijual maka digunakan prive sebagai pengganti dividen yang dibayarkan. Untuk menghitung *Cash Reinvestment Ratio* yaitu arus kas bersih dari aktivitas operasi dikurangi prive dibandingkan dengan aset tidak

lancar ditambah modal kerja. Semakin besar reinvestasi, semakin besar ekspektasi bahwa arus kas operasi (CFO) akan meningkat, angka Cash Reinvestment ratio yang wajar berkisar antara 7 sampai 11. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Cash Reinvestment Ratio

Tahun	Arus Kas Operasi - Prive	Aset Tidak Lancar + Modal Kerja	Nilai Rasio
2020	-671.000	341.762.692	-0,2%
2021	2.812.000	344.412.402	1%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Reinvestment Ratio* pada tahun 2020 dan 2021. Diketahui pada tahun 2020 memiliki capaian rasio -0,2% artinya setiap RP 1 arus kas operasi menghasilkan RP -0,02 untuk investasi atau dengan kata lain arus kas operasi tidak bisa digunakan untuk investasi. Untuk tahun 2021 memiliki capaian rasio sebesar 1% artinya setiap RP 1 arus kas operasi dikurangi prive menghasilkan RP 0,01 yang dapat digunakan untuk investasi dalam bentuk aset tetap dan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini tergolong kurang baik karena perusahaan tidak mampu melakukan pergantian aset yang ada dan melakukan ekspansi.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis laporan arus kas yang telah dilaksanakan maka pembahasan

melalui hasil analisis laporan arus kas sebagai berikut:

a. Cash Return on Sales Ratio

Berdasarkan hasil analisis diketahui rasio cash return on sales ratio Depot Air Minum Sangsa menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang tergolong baik dalam menghasilkan arus kas dari penjualan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya pelanggan akan kebutuhan air sehingga pendapatan perusahaan meningkat. Meningkatnya pendapatan perusahaan yang menjadi sumber utama arus kas masuk pada perusahaan yang diikuti dengan peningkatan arus kas menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima perusahaan adalah pendapatan tunai. Untuk terus mempertahankan rasio ini hendaknya perusahaan tetap mempertahankan kinerja keuangan dengan mengurangi beban-beban yang dirasa tidak terlalu dibutuhkan dan mempertahankan atau meningkatkan selling marketing untuk menjaga agar pelanggan tidak berkurang.

b. Cash Flow to Net Income Ratio

Berdasarkan hasil analisis diketahui *rasio cash flow to net income ratio* Depot Air Minum Sangsa menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari arus kas operasi, kondisi ini disebabkan pada tahun 2021 meskipun laba bersih mengalami kenaikan tetapi tidak diiringi dengan arus kas operasi (CFO). Peningkatan Laba bersih disebabkan oleh penerimaan pendapatan yang mengalami kenaikan dan beban usaha mengalami penurunan dari sisi beban perawatan kendaraan pada tahun 2021 sehingga arus kas operasi yang dihasilkan lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun 2020. Untuk meningkatkan rasio ini hendaknya perusahaan lebih meningkatkan penerimaan kas melalui penjualan serta melakukan efisiensi terutama pada beban-beban yang menggunakan kas.

c. *Cash Reinvestment Ratio*

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui *rasio Cash Reinvestment Ratio* Depot Air Minum Sangsa menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai

kinerja yang kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan investasi aset tetap dan modal kerja maupun untuk menggantikan aset tetap yang sudah ada dengan menggunakan arus kas operasi. Hal ini dikarenakan pengambilan pribadi (prive) yang melebihi arus kas operasi. Pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan rasio 1% namun peningkatan nilai rasio ini lebih kecil dari kriteria karena perusahaan harus menjaga *cash reinvestmen ratio* pada kisaran 7 – 11 persen. Pengambilan pribadi yang dilakukan pemilik disebabkan oleh pemilik yang menggabungkan kekayaan usaha dengan kekayaan pribadi sehingga terjadi pengambilan pribadi yang besar. Untuk meningkatkan rasio ini hendaknya perusahaan melakukan pembukaan sehingga dapat mengontrol aliran kas yang ada. Selain itu perlu dilakukan memisahkan antara kekayaan pribadi dan kekayaan usaha agar tidak terlalu banyak diambil oleh pemilik karena hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dan pembelian aset.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan arus kas perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Depot Air Minum Sangsa dilihat dari aspek *cash return on sales ratio* menunjukkan kinerja tergolong baik. Dilihat dari aspek *cash flow to net income ratio* menunjukkan kinerja yang tergolong kurang baik. Selain itu dari aspek *cash reinvestment ratio* menunjukkan kinerja yang tergolong kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kinerja keuangan Depot Air Minum Sangsa dilihat dari analisis arus kas tergolong kurang baik.

Saran

Saran penulis kepada Depot Air Minum Sangsa sebagai berikut:

- a. Pemilik usaha hendaknya terus memperhatikan ketersediaan kas agar operasional usaha tetap berjalan lancar. Dengan adanya ketersediaan kas, perusahaan dapat melihat kecukupan dana yang dibutuhkan untuk membayar kewajiban dan membiayai penjualan.
- b. Pemilik usaha hendaknya memisahkan antara kekayaan pribadi dan kekayaan usaha agar pembukuan usaha menjadi lebih jelas dan rapi. Selain itu, pemilik usaha dapat melihat apakah usaha yang dijalankan benar-benar profitable karena tidak tercampur dengan pengeluaran

pribadi dan lebih bisa mengontrol keuangan usaha.

- c. Pemilik usaha sebaiknya memperhatikan aliran kas keluar dan aliran kas masuk jangan sampai uang masuk lebih kecil dari uang yang keluar. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi atau investasi atau perluasan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. A., & Surtikanti. (2021). Akuntansi Keuangan. Rekayasa Sains, Bandung.
- Fitriani, T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Pada PT MULTI SUKSES. In Keuangan Perbankan STIE Jambatan Bulan. STIE Jambatan Bulan, Timika.
- Heriana. (2016). Analisis Kinerja Keuangan CV Harkat Abadi Timika. STIE Jambatan Bulan, Timika.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 1). PT Grasindo, Jakarta.
- Hery. (2020). Akuntansi Keuangan Menengah. PT Grasindo, Jakarta.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Mursyidi. (2015). Akuntansi Dasar. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, H. L. M. (2016). Dasar-Dasar Akuntansi. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Samryn, L. M. (2014). Pengantar Akuntansi. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2004). Akuntansi Pengantar 1 (kelima). AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta.
- Wibowo, & Abubakar. (2009). Akuntansi Keuangan Dasar 2 (edisi 3). PT Grasindo, Jakarta.